

**DPD PAN BANTUL DALAM PENETAPAN
BAKAL CALON BUPATI PADA PILKADA 2010**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh :

MUHAMMAD NUR AMIN SHALASHANI
NIM : 04370005

PEMBIMBING :

- 1. Drs. RIYANTA, M. Hum.**
- 2. SUBAIDI QOMAR, S.Ag., M.Si**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

ABSTRAK

Demokrasi merupakan kata yang sering kita dengar dalam ranah politik atau pertemuan ilmiah pada saat ini. Kata itu selalu hadir dan diulang-ulang sejak akhir abad yang lalu. Akan tetapi orang yang mengatakannya, dan yang berketetapan hati menjaganya, mereka memotong (agar jangan) ada ditengah mereka orang yang mempelajari Islam secara ilmiah dan mendalam dalam pengkajiannya, dan berusaha keras agar bisa memahami masalah-masalah politik. Makna pemilihan umum (Pemilu) yang paling esensial bagi suatu kehidupan politik yang Demokratis adalah sebagai mekanisme pergantian kekuasaan (Pemerintah) berdasarkan regulasi, norma, dan etika. Sehingga sirkulasi elit politik dapat dilakukan secara damai dan beradab. Salah satu kendaraan Politik dalam Pencalonan Bupati adalah Partai Amanat Nasional (PAN) dikarenakan mendapatkan kursi DPRD terbanyak kedua sesudah PDI-P, yaitu mendapatkan tujuh kursi di DPRD Kabupaten Bantul. Kajian ini merupakan kajian politik, dimana dalam mengkaji suatu lembaga politik dalam penetapan calon bupati disuatu daerah seperti yang terjadi di Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional (DPD PAN) Kabupaten Bantul ini. Menekankan tentang kebijakan partai dengan menggunakan teori pembuat kebijakan (*Policy Making*) yang dalam ilmu *Fiqh Siyasah* dikenal dengan *Asy-Syûrâ*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan menjadi satu pokok permasalahan yang ingin dikaji adalah bagaimana proses dan mekanisme DPD PAN Bantul dalam penetapan bakal calon bupati pada Pilkada 2010. Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif untuk mengetahui bagaimana mekanisme dalam menetapkan bakal calon Bupati oleh DPD PAN Bantul guna memberikan pembelajaran berpolitik yang baik bagi masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Jenis penelitian ini adalah lapangan atau (*Field Research*), yakni penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan dalam hal ini adalah DPD PAN Bantul, dengan mencari berita dengan wawancara, pengumpulan dokumen dan data-data yang dibutuhkan. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu memaparkan segala hal yang terjadi dan dianalisis dengan memilah-milah untuk mencari sebuah kejelasan.

Dari hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan yakni Pelaksanaan praktek *Siyasah Syar'iyah* dalam mekanisme dan kriteria penetapan bakal calon bupati dan wakil bupati yang diambil oleh DPD PAN Bantul merupakan hasil kajian murni untuk memperoleh kemenangan saja, tidak maksimal dalam menggunakan kaidah *syar'i* sesuai pandangan Imam Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah. Meskipun secara hitam di atas putih PAN menang dalam pengusungan bakal calon bupati dan wakil bupati, namun sebenarnya rapuh di dalam kontrak ikatan koalisi partai pendukungnya yang sebenarnya lebih besar dan kuat di wilayah Kabupaten Bantul. Strategi politik PAN kurang tepat bahkan dapat disimpulkan sangat lemah, dikarenakan DPD PAN bantul terkesan hanya sebagai partai boneka yang digunakan untuk mengusung dan memenangkan tujuan partai lain, yaitu PDI-P dan Golkar



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Drs. RIYANTA, M.Hum

Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Nur Amin Shalashani
Lamp : Satu Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nur Amin Shalashani
NIM : 04370005
Judul : **DPD PAN BANTUL DALAM PENETAPAN
BAKAL CALON BUPATI PADA PILKADA 2010**

Sudah dapat diajukan ke depan sidang Munaqasyah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Rajab 1432 H

16 Juni 2011 M



Pembimbing I

Drs. Riyanta, M.Hum.

NIP. 19660415 199303 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SUBAIDI QOMAR, S. Ag., M. Si

Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Nur Amin Shalashani
Lamp : Satu Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nur Amin Shalashani
NIM : 04370005
Judul : **DPD PAN BANTUL DALAM PENETAPAN
BAKAL CALON BUPATI PADA PILKADA 2010**

Sudah dapat diajukan ke depan sidang Munaqasyah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Rajab 1432 H
16 Juni 2011 M

Pembimbing II

Subaldi Qomar, S. Ag., M. Si.
NIM 0437000517 2005501 1 004




PENGESAHAN SKIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/JS/PP.00.9/85/2011

Skipsi / Tugas Akhir dengan judul : DPD PAN Bantul Dalam Penetapan Bakal Calon Bupati Pada Pilkada 2010.

Yang Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Nur Amin Shalashani

NIM : 04370005

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Rabu, Tanggal 22 Juni 2011 M / 20 Rajab 1432 H.

Nilai Munaqosyah : A

Telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Hukum Islam.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Riyanta, M.Hum

NIP. 19680202 199303 1 003

Penguji I

Dr. HM.Nur, S.Ag., M.Ag

NIP. 19700816 199703 1 002

Penguji II

Drs. H. Kamsi, MA

NIP. 19570207 198703 1 003

Yogyakarta, 24 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Syari'ah dan Hukum

Dekan



Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D

NIP. 19600417 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nur Amin Shalashani

NIM : 04370005

Jurusan : Jinayah Siyasah

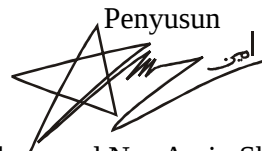
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **DPD PAN BANTUL
DALAM PENETAPAN BAKAL CALON BUPATI PADA PILKADA 2010**”

Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta ,13 Rajab 1432 H
15 Juni 2011 M

Penyusun


Muhammad Nur Amin Shalashani
NIM. 04370005

MOTTO

Life is Struggle
Zeal without knowledge is a run orse

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Mujadilah :11)

*“Jika Akal ma'rifat bercokol kuat dibumi qolbu, maka tumbuh pohon mahabbah
“CINTA “ yang apabila ia teguh dan kuat maka ia akan membuahikan ketaatan
setiap saat dengan izin Rabbnya”*

Seorang penyair bertutur :

*“ Sebesar keutamaan seseorang, sebesar itulah musibahnya itu
diketahui melalui kesabaran menanggungnya. Barang siapa yang
sedikit kesabarannya, Terhadap apa yang ditakutinya maka sedikit
pulalah apa yang didapat dari harapannya. ”*

PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecil ini kepersembahkan untuk orang yang selalu Mengasihiku selama hidupnya, mencurahkan cintanya kepadaku dengan tulus ikhlas, mengalirkan darahnya kedalam hati dan ragaku, penguat jiwaku, pengayomku diwaktu gundah serta pemujiku diwaktu bahagia.

Beliau adalah Ibunda tercinta:

TUTIK SURASMIYATI, yang telah kembali pulang kerahmatulloh.

Serta kepada seseorang yang selalu mengisi kehidupanku, menemani dalam perjalanan hidupku, yang tak kenal lelah mengabdikan dan berjuang untuk keluarga, sabar dalam cobaan,

tegar melewati badai kehidupan rumah tangga.

Selalu memberi semangat dalam hidupku,

yang setia menemani saat senang dan susahku,

yaitu istriku yang tercinta:

Denny Fatria widyaganti, S.Pd.Si

yang diturunkan Allah untukku.

Terimakasih atas cintamu untukku,

Engkau adalah perhiasan yang terindah

Yang telah aku miliki di Dunia dan Akhiratku.

Semoga apa yang terucap dalam Do'a kita

Dapat dikabulkan dan mendapat Ridho-Nya.

Serta menguatkan kita dalam tali ikatan pernikahan yang suci ini untuk berTa'at, berIman dan berTakwa kepada-Nya. Amien.....



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله الذي هدانا لهذا ، وما كنا لنهتدي لو لا أن هدانا الله ، أشهد أن لا إله
إلا الله و أشهد أن محمدا عبده ورسوله ، أللهم صل وسلم على سيدنا محمد
وعلى آله و صحبه أجمعين . أما بعد

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiulloh Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang dan diridhoi Allah SWT.

Dengan tetap mengharap pertolongan, karunia dan hidayah-Nya, alhamdulillah penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun menulis skripsi ini merupakan tahap dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis di Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis juga berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang Politik Islam.

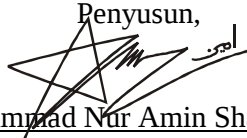
Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini banyak mendapat petunjuk, bimbingan, bantuan dari berbagai pihak, karena ilmu-ilmu yang penulis miliki masih sangat terbatas. Maka dari itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr.HM.Nur, S.Ag.,M.Ag. selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasa (Kajur JS)
4. Bapak Dr. Makhrus Munajat, M.Hum. selaku Pembimbing Akademik (PA) penyusun.
5. Bapak Drs. Riyanta, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu, mengarahkan dan membimbing penyusun dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Subaidi Qomar, S Ag., M.Si selaku dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terwujud.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.
8. Ibu Endang Kuswindarti, S.E serta segenap Staf Tata Usaha jurusan JS Fakultas Syari'ah atas segala kemudahan yang diberikan.
9. Ayahanda tercinta atas do'a dan restunya, bimbingannya, kepercayaannya, didikannya, dukungan materiil, spiritual, dan segenap cinta kasihnya yang tak terbatas.
10. Bapak & Ibu Mertuaku serta Saudara iparku sekeluarga yang terus memberikan motivasi untuk cepat lulus.

11. Kakanda M Nur Aman MW dan Ponakanku yang sangat *mbeling*...(Nur Hanif EP & Nur Latifah DP) yang menganggapku sebagai PAPAmu, semoga Allah SWT mendengar dan Mengabulkan Do'amu untuk PAPA.
12. Pengasuh TPA Nurul Ummah Mrisi, Titok Priastomo (Syukron pinjaman Bukunya) dan semua kawan-kawan Ustadz/ustadzah yang selalu memberiku motivasi.
13. Keluarga besar Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul 'Aisyiah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kecamatan Kasihan yang menjadikan tempat belajar berorganisasi serta mengembangkan sayap Da'wah Islam dikecamatan Kasihan yang kita cintai ini.
14. Keluarga Besar DPD PAN Kabupaten Bantul (Kang Fahrudin,S.Ag, Drs.Qomaru dan segenap anggota Fraksi PAN DPRD Kabupaten Bantul) atas ijin dan kemudahan dalam penelitian ini.

Akhirnya penyusun hanya bisa berharap, semoga yang telah dilakukan menjadi amal shaleh dan dikaruniai balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amien ya rabbal 'alamin..

Yogyakarta , 13 Rajab 1432 H
15 Juni 2011 M

Penyusun,

Muhammad Nur Amin Shalashani
NIM: 04370005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متَّعدَّة	ditulis	Muta'addidah
عدَّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فعل	fathah	ditulis	A
		ditulis	fa'ala
ذكر	kasrah	ditulis	i
		ditulis	ḡukira
يذهب	dammah	ditulis	u
		ditulis	yaḡhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	ditulis	â
	جاهلية	ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati	ditulis	â
	تنسى	ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati	ditulis	î
	كريم	ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati	ditulis	û
	فروض	ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَاسُ	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Ẓawî al-furûd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-Sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB.I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB.II. KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM	15
A. Pentingnya Kepemimpinan	17

B. Syarat-syarat Pemimpin	21
C. Mekanisme Pemilihan Pemimpin	27
BAB.III. MEKANISME PENGAMBILAN KEBIJAKAN DAN	
KOALISI DI DPD PAN BANTUL	33
A. Koalisi Politik Pencalonan Bupati	33
B. Mekanisme Pengambilan Kebijakan Partai	36
C. Kriteria Pemimpin dalam Partai	45
BAB.IV. ANALISIS DPD PAN DALAM PENETAPAN BAKAL	
CALON BUPATI BANTUL PADA PILKADA 2010	52
A. Analisis Koalisi Pencalonan	52
B. Analisis Penjaringan Bakal Calon	57
C. Kriteria Bakal Calon Bupati	66
BAB.V. PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN – LAMPIRAN	I
CURICULUM VITAE	XVII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partai Amanat Nasional (PAN) adalah partai yang berideologi Islam meskipun secara eksplisit tidak berasas Islam, PAN partai terbuka, beraliran fundamentalis kekanan-kananan, heterogen, nasionalis, progresif dan universal. Pengurus, kader dan konstituennya mayoritas berasal dari ormas Islam Muhammadiyah, hampir 75% lebih pelaku penggerak partai berasal dari ormas tersebut.

Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia dipilih PAN sebagai asas partai, dimana PAN mempunyai sifat politik yang terbuka dan mandiri dalam pemikiran, pengkaderan dan mengedepankan musyawarah serta matang dalam menentukan kebijakan.¹ Keterbukaan dan mandiri ini tertuang dalam visi dan misi partai dimana dalam pembangunan masyarakat PAN mencita-citakan suatu masyarakat yang demokratis, berkeadilan sosial, mandiri dan cerdas. Dalam hal pemerintahan PAN menentang segala bentuk kediktatoran, totalitarisme dan otoriterisme, karena berlawanan dengan harkat dan martabat manusia, memasung kebebasan dan berjuang untuk mewujudkan tatanan sosial dan politik.²

¹ Tim Litbang Kompas, *Partai-Partai Politik Indonesia ideologi dan Program 2004-2009*, Cet. I, (Jakarta : Kompas 2004), hlm .233.

² *Ibid.*, hlm. 23

Salah satu kendaraan politik dalam pencalonan bupati adalah Partai Amanat Nasional (PAN) dikarenakan mendapatkan kursi DPRD tahun 2009 terbanyak kedua sesudah PDI-P, yaitu mendapatkan tujuh kursi di DPRD Kabupaten Bantul.³ Tidak dipungkiri bahwasanya PAN merupakan salah satu kendaraan politik islam yang cukup fenomenal pada masa reformasi serta visi dan misi gerakan politik PAN lebih fokus pada pengadvokasian rakyat kecil baik dalam menanggapi kebijakan pemerintah yang menyusahkan rakyat kecil maupun kerja social yang dapat meringgankan beban rakyat.

Dalam Pilkada tahun 2010 DPD Partai Amanat Nasional Bantul, secara resmi membuka pendaftaran bakal calon bupati dan wakil bupati Bantul tanggal 19-25 November. Semua nama yang masuk akan diverifikasi dan selanjutnya diserahkan kepada dewan pimpinan wilayah untuk diputuskan siapa yang paling layak menjadi bakal calon. Penjaringan bakal calon bupati dan wakil tersebut ditangani Tim Sembilan Partai Amanat Nasional (PAN), yang tidak menerapkan syarat khusus. Mereka mengacu pada persyaratan normatif yang sudah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Bantul.⁴

Setelah proses penjaringan bakal calon yang berlangsung sejak beberapa waktu, akhirnya pada hari Jumat, 01 Januari 2010, bertepatan dengan momen tahun baru, bertempat di kantor DPD PAN Kabupaten Bantul, Ringinharjo, Bantul

³ <http://www.bantulkab.go.id/>, di Akses Kamis 11 Maret 2010.

⁴ <http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/11/19/17011291/PAN.Jaring.Calon.Bupati.Bantul>. diakses 8 Maret 2010.

dilangsungkan deklarasi pasangan calon bupati dan wakil bupati yang akan diusung oleh PAN.⁵ Kabar yang beredar di lingkungan PAN dan PDIP, penjajagan soal koalisi antara dua partai besar di Bantul ini, hampir mencapai titik temu. Konon, kedua partai ini akan mengajukan Ida Idham Samawi sebagai calon Bupati dan Sumarno, yang saat ini masih menjabat sebagai wakil bupati sebagai calon wakil bupati yang akan diusung oleh koalisi PAN dan PDIP.

Sementara di tubuh PAN, yang tidak setuju dengan duet Ida-Sumarno merasa bahwa Sumarno bukan kader PAN, sehingga tidak selayaknya didukung menjadi calon wakil bupati dari PAN, apalagi berkoalisi dengan PDIP yang menjagokan istri bupati dua periode Bantul yaitu Ida Idham Samawi, karena menurut kalangan yang tidak setuju, hal itu justru akan menghambat demokrasi, karena seakan-akan yang terjadi adalah jabatan bisa diwariskan kepada kerabatnya, hari ini mungkin istrinya, besok-besok keponakan atau cucunya, hal ini akan menjadi preseden yang tidak baik bagi rotasi kepemimpinan di Bantul.⁶

Oleh karena itu, PAN khususnya DPD PAN Bantul sebagai partai yang mempunyai kedudukan di Kabupaten Bantul yang cukup banyak memperoleh dukungan dari rakyat, senantiasa memprioritaskan kualitas dalam mencari bakal calon bupati yang akan mengikuti perhelatan pilkada tahun ini. Serta harus selektif dalam menentukan dan menetapkan bakal calonnya yang juga tidak boleh

⁵ <http://politikana.com/baca/2010/01/02/dpd-pan-bantul-deklarasikan-pasangan-calon-bupati-dan-wakil-bupatinya.html> ,diakses 9 Maret 2010.

⁶ <http://polhukam.kompasiana.com/2009/11/18/pan-bantul-buka-pendaftaran-kandidat-pilkada/>, akses 9 Maret 2010.

melenceng dari ketentuan agama Islam, dalam memberikan amanah sebagai pemimpin (*waliy*).

Hal ini yang menjadikan rasa penasaran di kalangan masyarakat, pengamat politik dan penulis untuk mengungkapkan sebab terjadinya perubahan atau manufer politik DPD PAN Bantul dalam mengusung dan menetapkan bakal calon Bupati pada pilkada 2010 yang dalam sepanjang sejarah PAN Bantul selalu mengusung bakal calon dari kadernya sendiri atau yang *se-Platform* dengan ideologi partai.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan menjadi suatu pokok permasalahan yang ingin dikaji yaitu bagaimana proses dan mekanisme DPD PAN Bantul dalam penetapan bakal calon bupati pada Pilkada 2010 dari prespektif Siyasah Syar'iiyyah?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan tentang bagaimana mekanisme penetapan bakal calon bupati Bantul oleh DPD PAN Kabupaten Bantul pada pilkada 2010.
- b. Untuk menjelaskan pada siyasah syar'iiyyah terhadap mekanisme bakal calon bupati oleh DPD PAN Bantul

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini dipakai sebagai sumbangan bahan bacaan dan kajian bagi para mahasiswa Fakultas Syari'ah dan hukum serta sebagai masukan dalam pengembangan ilmu Politik Islam di Indonesia .
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi masyarakat Bantul tentang seleksi dan penetapan bakal calon bupati oleh DPD PAN Bantul.
- c. Untuk penulis, Penelitian ini guna menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana strata satu pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis tentang DPD PAN Bantul dalam penetapan bakal calon Bupati pada pilkada 2010 belum ditemukan dalam bentuk literatur ataupun naskah akademik yang baku. Dikarenakan penulis akan membahas tentang bagaimana proses dan mekanisme penetapan bakal calon bupati di kabupaten Bantul dalam Pilkada 2010 oleh DPD PAN Kabupaten Bantul.

Namun ada beberapa tulisan berupa skripsi dan naskah akademik yang isi pembahasan dan obyek penelitiannya hampir sama dengan apa yang akan penulis teliti, antara lain :

Imam al-Mawardi dalam bukunya yang berjudul *al-Ahkam as-Sulthâniyyah* Hukum-hukum penyelenggaraan Negara dalam Syariat Islam.⁷ Isi bahasan dari buku tersebut adalah tentang hukum-hukum seputar pemerintahan bagaimana pengangkatan imam, pengangkatan menteri, pengangkatan gubernur, pengangkatan panglima perang, jihad dan jabatan hakim.

Dari tulisan karya Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani *Sistem Pemerintahan Islam Doktrin, Sejarah dan Realitas Empirik*,⁸ yang berisikan tentang bentuk, sistem, pilar-pilar pemerintahan Islam dan menjelaskan mengenai struktur daulah Islam yaitu Khilafah Mu'awin, amir jihad, angkatan bersenjata, wali, qodla' dan tentang majelis umat.

Selanjutnya dalam buku *Majmu'atul Fatawa* Ibnu Taimiyah,⁹ buku tersebut membahas tentang kewajiban pemimpin dalam mengangkat wakil penguasa seperti gubernur, qodhi dan yang lainnya haruslah memilih orang yang paling layak, yaitu tentang amanah jabatan, memilih yang kompeten. Serta tujuan atas jabatan itu sendiri untuk mengukur dari kompetensi sebuah jabatan.

Kemudian dalam skripsinya saudara Antro Muburi yang berjudul "Strategi Politik Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional (DPD PAN) dalam

⁷ Imam al-Mawardi *Al-Ahkam As-Sulthâniyyah Hukum-hukum penyelenggaraan Negara dalam Syariat Islam*, alih bahasa Fadli bahri, Lc. (Jakarta: Darul Falah 2006)

⁸ Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani *Sistem Pemerintahan Islam Doktrin, Sejarah dan Realitas Empirik* (Bangil Jatim : Al-Izzah, 1997)

⁹ Syaikhul Ibnu Taimiyah *Majmu'atul Fatawa* kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyah, Cet.I (Jakarta : Darul Haq, 2005) bagian ke II

mencari bakal calon anggota legislatif dikota Yogyakarta tahun 2009”,¹⁰ membahas tentang cara penjaringan calon legislatif dari PAN dengan sosialisasi kemasyarakatan, kader terbaik dan tokoh masyarakat yang mempunyai kompetensi. Kemudian disesuaikan dengan UU No 10 Tahun 2008, serta membahas tentang penentuan nomor urut bakal calon legislatif dengan cara skorsing (penilaian).

Skripsi saudari Fitri Heriyanti yang berjudul “Rekrutmen calon legislatif perempuan PAN pada Pemilu 2004 (study kasus rekrutmen calon anggota DPRD Propinsi DIY dari PAN)”,¹¹ yang menjelaskan tentang pelaksanaan proses rekrutmen dan evaluasi calon anggota legislatif, dari proses pendaftaran, klarifikasi, verifikasi dan monitoring.

E. Kerangka Teoritik

Kajian ini merupakan kajian politik, dimana dalam mengkaji suatu lembaga politik dalam penetapan calon bupati disuatu daerah seperti yang terjadi di Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional (DPD PAN) Kabupaten Bantul ini. Menekankan tentang kebijakan partai dengan menggunakan teori pembuat kebijakan (*Policy Making*).

¹⁰ Antro Muburi “Strategi Politik Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional (DPD PAN) dalam Mencari Bakal Calon Anggota Legislatif diKota Yogyakarta Tahun 2009” (Skripsi Mahasiswa Fakultas Syari’ah Jurusan Jinayah Siyash UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2008)

¹¹ Fitri Heriyanti yang berjudul “Rekrutmen calon legislatif perempuan PAN pada Pemilu 2004 Study Kasus Rekrutmen Calon Anggota DPRD Propinsi DIY dari PAN” Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas MuhammadiyahYogyakarta : 2005

Membuat keputusan berarti memilih alternatif terbaik dari pelbagai alternatif yang ada, sedangkan alternatif-alternatif itu tidak selalu semua mengandung akibat-akibat yang positif. Alternatif keputusan politik secara umum dibagi menjadi dua, yaitu program-program perilaku untuk mencapai tujuan masyarakat negara (kebijakan umum), dan orang-orang yang akan menyelenggarakan kebijakan umum tersebut (pejabat pemerintah). Dengan kata lain bahwa kebijakan umum merupakan bagian dari keputusan politik.¹²

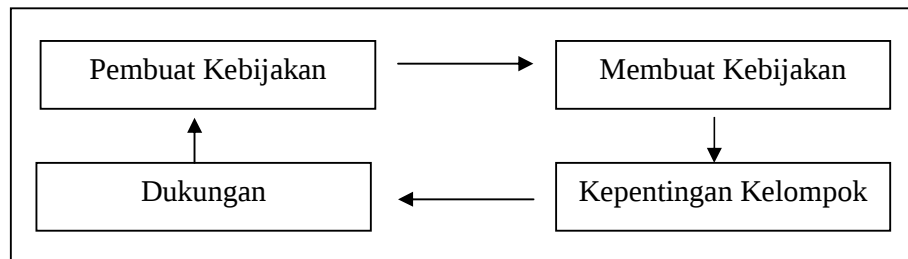
Secara etimologis politik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan urusan menyangkut kepentingan dari kelompok masyarakat (negara). Secara umum mempunyai dua arti yaitu, politik dalam arti kepentingan umum (*politics*) dan dalam arti kebijakan (*policy*). Politik dalam arti *politics* adalah merangkai asas/prinsip, keadaan, jalan, cara atau alat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam arti *policy* adalah penggunaan pertimbangan tertentu yang dapat menjamin terlaksanakannya usaha mewujudkan keinginan dan cita-cita yang dikehendaki.

Dalam membuat kebijakan, suatu kebijakan tersebut tidak lepas oleh kepentingan kelompok atau pemerintah yang berkuasa. Oleh karena pembuat keputusan itu merupakan kepentingan kelompok atau partai itu sendiri. Ada tiga

¹² Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, Cet. VI (Jakarta : PT Grasindo 2007), hlm. 190.

unsur dalam proses pembuatan keputusan yaitu: jumlah orang yang mengambil keputusan, peraturan pembuatan keputusan, dan informasi.

Kerangka Pembuat Kebijakan



Partai Politik sendiri adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan dari kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara Konstitusional untuk melaksanakan kebijakan mereka¹³.

Sedangkan ditinjau dari fiqh siyasah *policy making* terakumulasi di dalam *Asy-Syûrâ*¹⁴ atau pengambilan pendapat adalah salah satu konsepsi politik di antara konsepsi-konsepsi yang akarnya menancap kuat ditengah masyarakat Islam, dan menjadi keistimewaan sistem pemerintahan Islam dari sistem-sistem pemerintahan selain Islam. *Asy-Syûrâ* sudah masyur dan diketahui di kalangan muslim. berdasarkan Surat Ali-Imrân ayat 159:

¹³ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Cet.XX (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2001) hlm, 160-161

¹⁴ *Asy-Syûrâ* oleh sebagian ulama diartikan dengan berkumpul atas satu perkara, agar masing-masing minta pendapat sahabatnya dan mengeluarkan apa-apa (pendapat) yang dimilikinya. Lihat, Mahmud Abdul Majid al-Khâlidî, *Analisis Dialektik Kaidah Pokok Sistem Pemerintahan Islam*. Cet.I (Bogor : Al-Azhar Press, 2004) hlm 196-201

فبما رحمة مِّنَ اللَّهِ لنت لهمَّ ولو كنت فظًا غليظ القلب لانفضوا من حولك فاعف عنهم واستغفر لهم وشاورهم في الأمر فإذا عزمت فتوكل على اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ تَحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ^{١٥}

Adapun fungsi dari partai politik itu sendiri yaitu, sebagai sarana komunikasi politik, sosialisasi politik, partisipasi politik, rekrutmen politik, pengatur konflik, pemandu kepentingan dan kontrol politik.¹⁶ Dari berbagai fungsi tersebut PAN sebagai partai yang muncul di era reformasi mempunyai mekanisme kebijakan yang sudah tertata dan matang, PAN adalah partai yang heterogen, nasionalis, memiliki aspek Islamnya, progresif dan universal.¹⁷

Kemudian di ranah pengkaderan PAN dalam menyalurkan kader terbaiknya ke wilayah legislatif dan eksekutif tidak asal-asalan menunjuk kader partai, akan tetapi ada aturan main dan mekanisme yang harus dilalui oleh setiap calon legislatif maupun kepala daerah. Hal ini menunjukkan bahwa PAN memiliki strategi politik yang jelas dan konkrit serta memperhatikan kualitas bakal calon yang ditetapkan sesuai firman Allah dalam Al-Qur'ân surat An-Nisa' (4) : 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَوَدُّوا الْأَمْنَةَ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعْبًا يَعْظُمُ بِهِ^{١٨} إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

¹⁵ Ali-'Imrân (3): 159

¹⁶ Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*. hlm116-121

¹⁷ Kairudin, *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi Menakar Kinerja Partai Politik era Transisi di Indonesia*, Cet. I (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004) hlm 88.

¹⁸ An-Nisâ' (4) : 58

Dalam kata lain Partai Politik merupakan wasilah teragung yang menginternalisasikan kekuasaan umat dalam melaksanakan haknya mengoreksi penguasa.¹⁹ Partai politik juga menjadi argumen yang mengantarkan kebangkitan umat, karena jama'ah kaum muslimin tidak mungkin bangkit melaksanakan tanggung jawab mengoreksi aparatur pemerintahan di *Daulah Islamiyyah* kecuali dengan adanya partai-partai politik

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan atau (*Field Research*), yakni penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan dalam hal ini adalah DPD PAN Bantul.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu memaparkan segala hal yang terjadi dan dianalisis dengan memilah-milah untuk mencari sebuah kejelasan.²⁰

3. Metode Pengumpulan Data

¹⁹ Mahmud Abdul Majid al-Khâlidi, *Analisis Dialektik Kaidah*. hlm 310

²⁰ Sifat deskriptif yaitu laporan penelitian yang berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Analisis yaitu jalan yang digunakan untuk memperoleh hasil kesimpulan dengan cara mencari data dan dianalisa kemudian hasilnya untuk mencari data lagi begitu seterusnya sampai memperoleh hasil yang dianggap memadai. lihat Sri Rahayu Sumarah. SU, *Pengertian Metode Penelitian Kualitatif* (Modul Kuliah FISIP UMY) hal 2.8 -2.10

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana mekanisme penetapan bakal calon Bupati Bantul oleh DPD PAN Kabupaten Bantul, kemudian wawancara ditujukan kepada Ketua Umum dan Ketua panitia Seleksi bakal calon Bupati dari DPD PAN Kabupaten Bantul.

b. Dukumentasi

Dukumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, literature, notulen rapat agenda dan sebagainya.²¹ Metode ini digunakan oleh DPD PAN dalam seleksi bakal calon Bupati.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki,²² metode ini digunakan untuk mengamati dan melihat langsung (partisipan), sehingga dapat dilihat secara langsung mekanisme yang digunakan DPD PAN dalam menetapkan bakal calon Bupati.

²¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif paradigma baru Ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2002) ,hlm. 195.

²² Sri Rahayu Sumarah, *Pengertian Metode Penelitian*, Hlm ,5.2-5.5.

2. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode :

Komparatif, yaitu metode dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh berkaitan dengan pengambilan kebijakan dalam penetapan bakal calon bupati bantul oleh DPD PAN untuk kemudian dapat dilihat persamaan dan perbedaanya, sehingga dapat diambil kesimpulan.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Normatif untuk mengetahui bagaimana mekanisme dalam menetapkan bakal calon Bupati oleh DPD PAN Bantul guna memberikan pembelajaran berpolitik yang baik bagi masyarakat sesuai dengan ajaran islam.

Adapun menghasilkan kesimpulan yang dicapai penulis setelah mengumpulkan data sebagai gambaran persoalan yang diteliti berdasarkan informasi yang diperoleh, baik melalui interview atau dokumentasi maka kemudian penulis menggambarkan dan menganalisis hal-hal yang saling berhubungan.

G. Sistematika pembahasan

Sebagai upaya mempermudah pembahasan skripsi ini sehingga dapat berurutan serta memiliki logika yang sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini menggunakan susunan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang dirumuskan dalam satu pokok masalah, tujuan dan kegunaan penulisan penelitian kemudian telaah pustaka, kerangka teoritik yang disusul metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, didalam bab ini merupakan penjelasan tentang mekanisme kepemimpinan dalam Islam, proses penentuan pemimpin dan kriteria pemimpin dalam Islam yang dimaksudkan untuk memberikan pandangan secara umum tentang keduanya. Dari kedua hal tersebut nantinya sebagai pembanding dengan hasil penelitian penulisan ini.

Bab ketiga adalah tentang mekanisme pengambilan kebijakan dan koalisi di DPD Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Bantul, yaitu membahas bagaimana mekanisme pengambilan kebijakan, kemendirian DPD dalam pengambilan kebijakan serta tata aturan dalam berkoalisi.

Bab keempat, menganalisa hasil penelitian yang menjelaskan DPD PAN dalam menetapkan bakal calon Bupati Bantul, dari proses penjangkaran, pelaksanaan dan kriteria bakal calon. Serta memuat tentang argumentasi dan stretegi dalam penetapan bakal calon Bupati Bantul.

Kemudian untuk mengetahui kesimpulan akhir dari penulisan skripsi ini, penyusun menyajikan bab kelima yang sekaligus merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang menjadi agenda pembahasan lebih lanjut dimasa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan praktek Siyasah Syar'iyah dalam mekanisme dan kriteria penetapan bakal calon bupati dan wakil bupati yang diambil oleh DPD PAN Bantul merupakan hasil kajian murni untuk memperoleh kemenangan saja, syarat dengan kepentingan internal dan orang-orang tertentu, tidak maksimal dalam menggunakan kaidah syar'i sesuai pandangan Imam Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah. Dimana Syarat dan proses pengangkatan pemimpin tidaklah mengedepankan prinsip *Asy-Syûrâ*. Keterlibatan masyarakat tidaklah dapat terwakili. Aspek kemampuan dan Kredibilitas calon Bupati dan Wakil bupati hanya diukur dari popularitas saja. Tidak melihat aspek Kekuatan dan Amanah seperti di ungkapkan oleh Ibn Khâldun.
2. DPD PAN Bantul yang *nota bene* mempunyai perolehan suara yang signifikan di tingkat DPRD Tingkat Dua Bantul, tidak berani mengusung sendiri kadernya, dikarenakan kurangnya keyakinan terhadap loyalitas kader dan dukungan masyarakat terhadap kualitas kadernya sendiri. Dengan ditandainya pengusungan *duet* (pasangan) bakal calon dan wakil bupati yang semua dari kader partai lain. Meskipun secara hitam di atas putih PAN menang dalam pengusungan namun sebenarnya rapuh didalam kontrak ikatan koalisi partai pengusung yang sebenarnya lebih besar dan kuat di wilayah Kabupaten Bantul, yaitu: PDI-P dan Golkar.

B. Saran

1. Partai politik seharusnya menggunakan mekanisme komunikasi politik terhadap basis masanya (*grass road*) dan masyarakat didalam membuat sebuah kebijakan. Sehingga akan terwujud suatu kebijakan yang dapat mewakili masyarakat secara luas tanpa mengesampingkan kepentingan politik di internal partainya sendiri. Dalam kebijakan pengusungan bakal calon bupati dan wakil bupati juga memberikan pendidikan politik sehingga didalam kampanye dapat menarik orang-orang (pemilih) untuk memberikan dukungannya tersebut menggunakan intelektual dan hati nurani sehingga menjadi pemilih yang berkualitas.
2. DPD PAN Bantul seharusnya lebih meningkatkan konsolidasi politik (Pengkaderan) ditingkat pimpinan maupun kadernya , sehingga dalam mencari simpatisan masyarakat bisa lebih mengenal dan lebih memahami tentang arah kebijakan serta Visi dan Misi PAN dalam mewarnai pemerintahan di Kabupaten Bantul ini.
3. Untuk masyarakat Bantul secara luas dihimbau tidak menjadi korban (objek) dalam *uforia* PEMILUKADA yang mana mempunyai substansi membawa arah Kabupaten Bantul di lima tahun kedepan. Diharapkan untuk bisa menjadi pemilih yang cerdas dan bijak dalam memberikan pilihannya. Dengan melihat *Tract record* bakal calon yang akan dipilihnya, apa visi dan misinya serta mampu menjadi *control social* dalam pelaksanaan pemilihan dan kinerja calon terpilih dikedepannya. tidak hanya memilih berdasarkan keuntungan sesaat yang mana hanya mengakibatkan kekecewaan yang panjang. serta menjadikan yang terpilih adalah orang yang mempunyai *power of*

financial yang banyak (*high cost*), sehingga bakal calon terpilih kelak akan melakukan balas dendam terhadap masyarakat didalam memberlakukan kebijakanya.

4. Untuk para akademisi dan intelektual muda di Universitas-universitas khususnya UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Jinayah Siyasah penulis harapkan ada kelanjutan penelitian ini, dikarenakan penelitian penulis barulah diwilayah mekanisme pencalonan bakal calon bupati. Banyak yang masih belum dikaji mengenai latar belakang bakal calon yang diusung dan bagai mana tingkat kemampuannya dalam memimpin Bantul kedepan, sehingga masih terbuka luas untuk menelitinya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989.

B. Hadis

Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Vol.III, Dâr al-Hadits, al-Qahirat, 1988

C. Fiqih

Abul Ma'ali Al Juwaini Imam Al Haramain, *Giyâts Al Umam fii At Tiyats Adz Żûlam*, , Tahqiq oleh. Musthofa Hilmi dan Fuad Abdul Mun'im, , (Iskandariyah :Dar Ad Da'wah, 1400 H / 1979),

Al Gazzâli, Muhammad.. *Al Iqtisâd fii Al I'tiqâd*.Beirut: Dar Al Fikr.1997.

Ar Rais, Muhammad Dhiyauddin.. *An Nazâriyat As Siyasyah Al Islamiyah*. Kairo:Maktabah Dar At Turots 1976.

Asy Syarbini, Muhammad bin Khatib.. *Mughniy Al Muhtaj fi Ma'rifati Ma'aniy Al Minhaj*. Tahqiq oleh Muhammad 'Alil 'Itani. Beirut: Dar Al Ma'rifah 1997

Asy Syaukani, Muhammad bin 'Ali. *Nail Al Autâr Syarh Muntaqâ Al Akhbâr*, Tahqiq oleh 'Ishamuddin Ash Shababathi., Kairo: Dar Al Hadits 2005.

Ibnu Khaldun, Abdur Rahman.. *Muqâdimah Ibn Khâldun*, Beirut: Dar Al Kutub Al 'Ilmiyah 2006

Imarat Muhammad, *Al-Khilafat wa nasy'at al-azâb al-islamiyat*, Beirut: Musassat al-'Arabiyat, 1977.

Khalidi Al Mahmud, *Bai'at Dalam Prespektif Pemikiran Politik Islam*, Bangil: Al-Izzah, 2002.

Khallaf, Abdul Wahhab.. *Ilmu Ushul Fiqh*. Alih bahasa oleh Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib., Semarang: Dina Utama 1994

- Mawardi, Imam Al-, *Al-Ahkam As-Sultâniyyah Hukum-hukum penyelenggaraan Negara dalam Syariat Islam*, Jakarta: Darul Falah 2006 .
- Muhammad Abu Ya'laa bin Husain Al Farra' *Al-ahkam As-Sultâniyyah*, Beirut, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Nabhani, Taqiyuddin Syaikh An-, *Sistem Pemerintahan Islam Doktrin, Sejarah dan Realitas Empirik*, Bangil Jatim : Al-Izzah, 1997.
- Pulugan, Suyuti J, *Fiqh Siyasah: Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, Yogyakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Saifuddin Al Amidi, *Al Ihkam fii Ushul Al Ahkam*, , Ta'liq oleh Abdur Razzaq 'Afifi, (Riyad : Dar Ash Shomi'i, 2004).
- Sjadzali, M. Munawir A H.. *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* , Jakarta, UI-Press, 1993
- Subki, Taqiyuddin As dan Tajuddin Subki As.. *Al Ibhaj fii Syârh Al Minhaj*. Tahqiq oleh Mahmud Amin As Sayid., Beirut: Dar Al Kutub Al 'Ilmiyah. 2004
- Taimiyah, Syaikhul Ibnu, *Majmu'atul Fatawa Kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyah*, Jakarta: Darul Haq, 2005.
- Zallum, Abdul Qadim.. *Nizâm Al Hükmi fii Al Islam*. Cet. VI., Beirut: Dar Al Ummah 2002

D. Bidang Ilmu lain

- Amstrong, Karen. 2002. *Islam Sejarah Singkat*. Alih bahasa oleh funky Kusnaedy Timur. Jendela, Yogyakarta
- Budiardjo, Miriam,. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta : Psikologi UGM, 1983.
- Heriyanti, Fitri, *Rekrutmen calon legislatif perempuan PAN pada Pemilu 2004 (study kasus rekrutmen calon anggota DPRD Propinsi DIY dari PAN)* Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : 2005

- <http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/11/19/17011291/PAN.Jaring.Calon.>
diakses 8 Maret 2010.
- <http://polhukam.kompasiana.com/2009/11/18/pan-bantul-buka-pendaftaran-kandidat-pilkada/> , akses 9 Maret 2010.
- Junaedi, Fajar,. *Hand Out Mata Kuliah Metode Penelitian*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Yogyakarta, 2007.
- Khalidi, Majid, Abdul, Mahmud Al-.,, *Analisis, Dialektik Kaidah Pokok Sistem Pemerintahan Islam*. Bogor : Al-Azhar Press, 2004 .
- Koirudin, *Partai Politik dan agenda transisi Demokrasi menakar kinerja partai politik era transisi di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Kompas Litbang Tim, *Partai-partai Politik Indonesia ideologi dan Program 2004-2009*, Cet.I, (Jakarta : Kompas 2004)
- Lanuryani, Endang, *Strategi Partai Golkar Dalam Menghadapi Pilkada di Kabupaten Natuna Tahun 2006 (study kasus DPD Golkar kabupaten Natuna Kepulauan Riau)* Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : 2008
- Muburi, Antro, *Strategi Politik Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional (DPD PAN) dalam mencari bakal calon anggota legislatif di kota Yogyakarta tahun 2009* (Skripsi Mahasiswa Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2008
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif paradigma baru Ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mutho'in, Khoiru, Ahmad, *Syarat-syarat Pemilih dalam Pilkada (prespektif Fiqh Siyasah)* Skripsi Mahasiswa Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009
- Sabili majalah edisi No.3 Th.VIII 26 Juli 2000, Jakarta : PT Bina Media Sabili, 2004.
- Subakti Ramlan, *Memahami Ilmu Politik* , Cet.VI Jakarta : PT Grasindo 2007
- Sumarah, Rahayu, Sri,. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jurusan Komunikasi, UMY

<http://politikana.com/baca/2010/01/02/dpd-pan-bantul-deklarasikan-pasangan-calon-bupati-dan-wakil-bupatinya.html> ,diakses 9 Maret 2010.

[http://www. Wikipedia.com/](http://www.Wikipedia.com/) diakses Kamis 18 Maret 2010.

<http://www.assawy.com> diakses 10 Juli 2010.

<http://www.bantulkab.go.id/>, di Akses Kamis 11 Maret 2010.

LAMPIRAN I

TERJEMAHAN AYAT AL-QUR'AN DAN TEKS BAHASA ASING LAINNYA

No.	Hlm	Foot Note	Terjemahan
BAB I			
1	10	15	Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu [1]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. [1] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.
2	10	18	Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat

			BAB II
3	19	13	Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.
4	19	15	Apabila terdapat tiga orang yang keluar untuk suatu perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang dari mereka sebagai pemimpin.
5	26	34	Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.
			BAB III
6	46	12	Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya

7	67	11	BAB IV Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu[1480]. dan Barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung. [1480] Maksudnya: nafkahkanlah nafkah yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat.
9	68	12	Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

Lampiran II

BIOGRAFI ULAMA

A. IMAM AL-MAWARDI

Kekhalifahan Abbasiyah yang gemilang telah memberikan suasana paling cocok bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan secara tepat dikenal sebagai zaman keemasan peradaban Islam. Pada masa pemerintahan inilah Khalifah Ma'mun ar-Razid yang termasyur itu mendirikan Darul hukama yang manfaatnya sebagai laboratorium penerjemahan dan kerja penelitian membuka jalan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan intelektual selama era ini telah mencapai tingkatan yang tidak ada tolok bandingannya dalam sejarah Islam. Khalifah-Khalifah dan Amir-amir saling menyaingi dalam melacak karya-karya tulis dan melindungi ilmu pengetahuan. Salah seorang bintang intelektual yang besar pada zaman ini adl Al-Mawardi yg menjdi terkenal sebagai pemikir politik Islam yg pertama dan termasuk pada barisan pemikir-pemikir politik yang terbesar dari abad pertengahan. Dari kedudukan sebagai Qadhi meningkat menjadi Duta Keliling Khalifah dan telah membereskan banyak kekacauan politik yg rumit bagi negaranya. "Al-Khatib of Baghdad" demikian tulis seorang orientalis "Mengenai otoritas Abu Ali Hasan Ibn Da'ud menceritakan bahwa penduduk Basrah selalu membanggakan tiga orang ilmuwan negara mereka dan karya-karyanya yaitu

Khalid ibn Ahmad dgn karyanya Kitab *Al-Amin*

Sibawaih dgn karyanya Kitab *An-Nahw* dan

Al-Jahiz dgn karyanya *Al-Bayan wat-Tabiyan*.

Kepada tiga nama ini masih bisa ditambahkan nama keempat Al-Mawardi seorang penasihat hukum yang terpelajar dan ahli ekonomi politik dari Basrah dengan bukunya *Al-Ahkam us-Sultaniyah*. Karya ini merupakan master-piece dalam literature politik keagamaan Islam."

Ali ibn Muhammad ibn Habib Abul Hasan al-Mawardi lahir di Basrah pada 364 H/1058 M dalam satu keluarga Arab yang membuat dan memeperdagangkan air mawar dan karena itu mendapat nama julukan “Al Mawardi.” Dia menerima pendidikannya yang pertama di Basrah belajar ilmu hukum dari Abul Qasim Abdul Wahid as-Saimari seorang ahli hukum madzhab Syafi’i yang terkenal. Kemudian pindah ke Baghdad utk melanjutkan pelajaran hukum tata bahasa dan kesusastraan dari Abdullah al-Bafi dan Syaikh Abdul Hamid al-Isfraini. Dalam waktu singkat ia telah menguasai dengan baik pelajaran-pelajaran Islam termasuk hadits dan fiqh seperti juga politik etika dan sastra. Dari menjabat qadhi di berbagai tempat kemudian diangkat sebagai qadhi al-Quzat di Ustuwa sebuah distrik di Nishabur. Pada 429 H ia dinaikkan jabatan kehakiman yang paling tinggi Aqb al-Quzat di Baghdad jabatan yang dipegangnya dgn hormat sampai pada saat wafatnya. Dia ahli politik praktis yang ulung dan penulis kreatif mengenai berbagai persoalan seperti agama etika sastra dan politik.

Khalifah Abbasiyah al-Qadir Bailah memberinya kehormatan yang tinggi dan Qa’imam bin Amrillah 391 - 460 H Khalifah Abbasiyah ke-26 di Baghdad mengangkatnya menjadi duta keliling dan mengutusnyanya dalam berbagai misi diplomatic ke negara-negara tetangga maupun ke negara satelit. Kenegarawannya yang arif bijaksana untuk sebagian besar bertanggung jawab dalam memelihara wibawa kekhalifahan di Baghdad yang merosot di tengah-tengah para raja dari warga Seljuk dan Buwaihid yang hampir sepenuhnya berdiri sendiri dan terlalu berkuasa. Al Mawardi dilimpahi berbagai hadiah berharga oleh Seljuk Buwaihid dan amir-amir yang lainnya yang diberinya nasehat-nasehat bijaksana yang sesuai dengan martabat kekhalifahan Baghdad. Menurut Jalal-ud-Dawlah Al-Mawardi melampaui orang-orang lain sederajatnya dalam kekayaan. Ada orang yang menuduh dia mengakui menganut keyakinan Mu’tazili tetapi penulis-penulis kemudian menyangkal hal itu. Dia wafat pada 1058 M sesudah menjalani karier yang cemerlang. Sebagai eksponen Madzhab syafi’i Al-Mawardi adalah seorang ahli hadits terkemuka. Sayang sekali tak ada karyanya mengenai persoalan ini yang masih tersimpan. Tak diragukan bahwa sejumlah hadits dari dia telah dikutip

dalam Ahkam us-Sultaniya A'lam Nubuwaat dan Adab ud Dunya wad-Din. Pegangannya pada hadits bisa kaku ternyata dari karyanya A'lam un- Nubuwaat. Keterangannya tentang perbedaan antara mukjizat dan sihir dalam pengertian ucapan-ucapan nabi menurut Tsah Kopruiadah adalah yang “terbaik diriwayatkan sampai masa itu.” Sebagai seorang penasihat politik Al-Mawardi menempati kedudukan yang penting diantara sarjana-sarjana Muslim. Dia telah mengkhususkan diri dalam soal ini dan diakui secara universal sebagai salah seorang ahli hukum terbesar pada zamannya. Dia mengemukakan fiqh madzhab Syafi'i dalam karya besar yang unggul Al-Hawi yg dipakai sebagai buku rujukan tentang hukum madzhab Syafi'i oleh ahli-ahli hukum kemudian hari termasuk al-Isnavi yang sangat memuji buku ini .buku ini terdiri dari 8.000 halaman dipadatkan oleh al-mawardi dalam satu ringkasan 40 halaman berjudul Al-Iqra. Al-mawardi mempunyai reputasi tinggi di kalangan orang-orang lama dalam barisan juru ulas Al-Quran .Ulasanya yg berjudul Nukat-wa”luyun mendapat tempat tersendiri diantara ulasan-ulasan klasik dari Al Qusyairi Al-Razi Al-Isfahani dan Al-Kirmani. Tuduhan bahwa ulasan-ulasannya yang tertentu mengandung kuman-kuman pandangan Mu'tazilah tidaklah wajar dan orang-orang terkemuka seperti Ibn Taimiyah telah memasukkan karya Al-Mawardi ke dalam buku-buku yang bagus mengenai persoalannya. Ulasannya atas Al-Qur'an populer sekali dan buku ini telah dipesingkat oleh seorang penulis. Seorang sarjana Muslim Sepanyol bernama Abul Hasan Ali telah datang jauh dari Saragosa di Sepanyol untuk membaca buku tersebut dari pengarangnya sendiri.

Al-Mawardi juga menulis sebuah buku tentang perumpamaan dalam Al-Qur'an yg menurut pendapat As-Suyuti merupakan buku pertama dalam soal ini. Menekankan pentingnya buku ini Al-Mawardi menulis “salah satu dari ilmu Qur'an yg pokok adl ilmu ibarat atau umpama. Orang telah mengabaikan hal ini krn mereka membatasi perhatiannya hanya kepada perumpamaan dan hilang pandangannya kepada umpama-umpamanya yg disebutkan dalam kiasan itu. Suatu perumpamaan tanpa suatu persamaan ibarat kuda tanpa kekang atau unta tanpa penuntun.” Al-Mawardi sekalipun bukan mahasiswa biasa dalam ilmu

politik adl ahli ekonomi politik kelas tinggi dan tulisan-tulisannya yg spekulatif politis dianggap sangat bernilai. Karyanya yang monumental Al-Ahkam us-Sultaniyah mengambil tempat yg penting diantara risalah-risalah politik yang ditulis selama abad pertengahan. Dia telah menulis empat buku tentang ilmu politik yaitu 1. Al-Ahkam us-Sultaniyah 2. Adab al-Wasir 3. Siyasat ul-Malik 4. Tahsil unNasr wat-Ta'jit uz-Zafar .Dari empat buku ini dua yang pertama telah diterbitkan. Al-Ahkam us-Sultaniyah yang telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa termasuk Perancis dan Urdu merupakan karya-karya tiada ternilai mengenai hukum masyarakat Islam. Dalam isi buku ini dia telah mengikuti karya Asy-Syafi'i kitab Al-Umm Adab al-Wasir yang menguraikan fungsi perdana menteri dan memberikan pandangan-pandangan yang sehat mengenai administrasi umum. Suatu bacaan yang luas menguraikan kewajiban-kewajiban dan hak-hak istimewa perdana menteri banyak dihasilkan di negeri-negeri Islam tetapi karya Al-Mawardi Adab al-Wasir adalah yang paling luas dan penting mengenai persoalannya yg meliputi hampir semua tahap tentang hal yang berseluk-beluk ini.

Tulisan-tulisan Al-Mawardi yg bersifat politik maupun yang religius mempunyai pengaruh besar atas penulis-penulis yang kemudian tentang persoalan ini terutama di negeri-negeri Islam. Pengaruhnya bisa terlihat pada karya Nizamul Mulk Tusi Siyasat Nama dan Prolegomena karya Ibn Khaldun. Ibn Khaldun yang diakui peletak dasar sosiologi dan pengarang tekemuka mengenai ekonomi politik tak ragu lagi telah melebihi Al-Mawardi dalam banyak hal. Menyebutkan satu-persatu kemestian seorang penguasa Ibn Khaldun berkata "Penguasa itu ada utk kebaikan rakyat??. Kemestian adanya seorang penguasa timbul dari fakta bahwa manusia harus hidup bersama-sama; dankecuali ada orang yg memelihara ketertiban maka masyarakat akan hancur berantakan." Dia mengamati "Selamanya ada kecenderungan tetap dalam suatu monarki Timur kepada absolutisme kepad kekuasaan tiada terbatas tiada diraukan begitu pulalah kecenderungan gubernur-gubernur orang Timur kepada kebebasan bertambah-tambah besar kepada kekuasaan pusat." Sebelumnya Al-Mawardi telah menunjukkan kekuasaan tak terbatas dari gubernur-gubernur selama kemerosotan

kekhalfahan Abbasiyah ketika kedudukan gubernuran itu telah diperoleh melalui perebutan kuasa dan penguasa usat hanya memiliki kontrol yang lemah terhadap mereka. Demikianlah Al-Mawardi menonjol sebagai pemikir besar politik yang petama dalam Islam tulisan-tulisan maupun pengalaman-pengalaman praktisnya dibidang politik telah berumur panjang dalam membentuk pandangan politik penulis-penulis yang lahir kemudian. Sumber *Seratus Muslim Terkemuka* Jamil Ahmad Al-Islam *Pusat Informasi dan Komunikasi Islam Indonesia*

B. IBNU TAIMIYAH

Nama besar Syaikhul Islam, Ibnu Taimiyah, sudah tak asing lagi di telinga umat Islam. Ketokohan dan keilmuannya sangat disegani. Hal ini dikarenakan luasnya ilmu yang dimiliki serta ribuan buku yang menjadi karyanya. Sejumlah julukan diberikan Ibnu Taimiyah, antara lain Syaikhul Islam, Imam, Qudwah, 'Alim, Zahid, Da'i, dan lain sebagainya.

Ulama ini bernama lengkap Ahmad bin Abdis Salam bin Abdillah bin Al-Khidir bin Muhammad bin Taimiyah An-Numairy al-Harrany al-Dimasyqy. Ia dilahirkan di Harran, sebuah kota induk di Jazirah Arabia yang terletak di antara sungai Dajalah (Tigris) dan Efrat, pada Senin, 12 Rabi'ul Awal 661 H (1263 M). Dikabarkan, Ibnu Taimiyah sebelumnya tinggal di kampung halamannya di Harranamun, ketika ada serangan dari tentara Tartar, bersama orang tua dan keluarganya, mereka hijrah ke Damsyik. Mereka berhijrah pada malam hari untuk menghindari serangan tentara Tartar tersebut. Mereka membawa sebuah gerobak besar yang berisi kitab-kitab besar karya para ulama. Disebutkan, orang tua Ibnu Taimiyah adalah seorang ulama juga yang senantiasa gemar belajar dan menuntut ilmu. Ia berharap, kitab-kitab yang dimilikinya bisa diwariskan kepada Ibnu Taimiyah. Konon, sejak kecil Ibnu Taimiyah sudah menunjukkan kecerdasannya. Ketika masih berusia belasan tahun, Ibnu Taimiyah sudah hafal Alquran dan mempelajari sejumlah bidang ilmu pengetahuan di Kota Damsyik kepada para ulama-ulama terkenal di zamannya.

Disebutkan dalam kitab **al-Uqud al-Daruriyah*, * suatu hari ada seorang ulama dari Halab sebuah kota di Syria), sengaja datang ke Damsyik untuk melihat kemampuan si bocah yang bernama Ibnu Taimiyah, yang telah menjadi buah bibir masyarakat. Ketika bertemu, ulama ini menguji kemampuan Ibnu Taimiyah dengan menyampaikan puluhan matan hadis sekaligus. Diluar dugaan, Ibnu Taimiyah dengan mudah menghafal hadis tersebut lengkap matan dan sanadnya. Hingga ulama tersebut berkata, "Jika anak ini hidup, niscaya Ia kelak mempunyai kedudukan besar, sebab belum pernah ada seorang bocah yang memiliki kemampuan seperti dia."

Berkat kecerdasannya, ia dengan mudah menyerap setiap pelajaran yang diberikan. Bahkan, ketika usianya belum menginjak remaja, ia sudah menguasai ilmu ushuluddin (teologi) dan memahami berbagai disiplin ilmu, seperti tafsir, hadis, dan bahasa Arab. Sehingga, banyak ulama yang kagum akan kecerdasannya. Dan ketika dewasa, kemampuan Ibnu Taimiyah pun semakin matang. Pada umurnya yang ke-17, Ibnu Taimiyah sudah siap mengajar dan berfatwa, terutama dalam bidang ilmu tafsir, ilmu ushul, dan semua ilmu-ilmu lain, baik pokok-pokoknya maupun cabang-cabangnya. "Ibnu Taimiyah mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai **rijalul hadis** (mata rantai sanad, periwayatan), ilmu **al-Jahru wa al-Ta'dil**, thabaqat sanad, pengetahuan tentang hadis sahih dan dhaif, dan lainnya," ujar Adz-Dzahabi. Sejak kecil, Ibnu Taimiyah hidup dan dibesarkan di tengah-tengah para ulama besar. Karena itu, ia mempergunakan kesempatan itu untuk menuntut ilmu sepuas-puasnya dan menjadikan mereka sebagai 'ilmu berjalan. Karena penguasaan ilmunya yang sangat luas itu, ia pun banyak mendapat pujian dari sejumlah ulama terkemuka. Antara lain, Al-Allamah As-Syaikh Al-Karamy Al-Hambali dalam kitabnya **Al-Kawakib Al-Darary**, Al-Hafizh Al-Mizzy, Ibnu Daqiq Al-Ied, Abu Hayyan An-Nahwy, Al-Hafizh Ibnu Sayyid An-Nas, Al-Hafizh Az-Zamlakany, Al-Hafidh Adz-Dzahabi, dan ulama lainnya.

"Aku belum pernah melihat orang seperti Ibnu Taimiyah, dan belum pernah kulihat ada orang yang lebih berilmu terhadap **Kitabullah** dan Sunah Rasulullah

SAW selain dirinya," ungkap Al-Mizzy. "Kalau Ibnu Taimiyah bukan Syaikhul Islam, lalu siapa dia ini?" kata Al-Qadli Ibnu Al-Hariry.

Teguh pendirian Disamping dikenal sebagai Syaikhul Islam, Ibnu Taimiyah juga dikenal sebagai sosok ulama yang keras dan teguh dalam pendirian, sesuai dengan yang disyariatkan dalam Islam. Dia dikenal pula sebagai seorang **mujaddid** (pembaru) dalam pemikiran Islam. Ia pernah berkata, "Jika dibenakku ada suatu masalah, sedangkan hal itu merupakan masalah yang **musykil** (ragu) bagiku, aku akan beristigfar 1000 kali, atau lebih atau kurang, hingga dadaku menjadi lapang dan masalah itu terpecahkan. Hal itu aku lakukan baik di pasar, masjid, atau madrasah. Semuanya tidak menghalangiku untuk berzikir dan beristigfar hingga terpenuhi cita-citaku." Tak jarang, pendapatnya itu menimbulkan polemik di kalangan ulama, termasuk mereka yang tidak suka dengan Ibnu Taimiyah. Karena ketegasan sikapnya dan kuatnya dalil-dalil **naqli** dan **aqli** yang dijadikannya sebagai **hujjah** (argumentasi), ia tak segan-segan melawan arus. Ulama yang tidak suka dengannya kemudian menyebutnya sebagai **ahlul bid'ah** dan pembuat kerusakan dalam syariat.

Ibnu Taimiyah juga banyak dikecam oleh ulama Syiah dan menyebutnya sebagai orang yang tidak suka terhadap **ahlul bayt** (keturunan Rasul dari Fatimah RA dan Ali bin Abi Thalib RA). Ia juga banyak dikecam oleh para ulama wahabi dengan menganggapnya sebagai seorang ulama yang merusak akidah Islam. Karena dianggap berbahaya, termasuk oleh penguasa setempat, ia kemudian dizalimi dan dimasukkan ke dalam penjara. Di penjara, ia justru merasakan kedamaian, sebab bisa lebih leluasa mengungkapkan pikirannya dan menuangkannya dalam tulisan-tulisan. Beberapa karyanya berasal dari ide-idenya selama di penjara. Di penjara, ia juga banyak menyampaikan persoalan-persoalan keagamaan. Hingga akhirnya, banyak narapidana yang belajar kepadanya. Beberapa di antaranya, yang diputuskan bebas dan berhak keluar dari penjara, malah menetap dan berguru kepadanya. Ia wafat di dalam penjara **Qal'ah Dimasyqy** pada 20 Dzulhijah 728 H (1328 M), dan disaksikan salah seorang

muridnya, Ibnu al-Qayyim. Bersama Najamuddin At-Tufi, mereka dijuluki sebagai trio pemikir bebas. Ibnu Taimiyah berada di dalam penjara selama 27 bulan (dua tahun tiga bulan) lebih beberapa hari. Selama di penjara, Ia tidak pernah mau menerima pemberian apa pun dari penguasa. Jenazahnya dishalatkan di Masjid Jami' Bani Umayyah sesudah shalat Dzuhur dan dimakamkan sesudah Ashar. Ibnu Taimiyah dimakamkan di samping kuburan saudaranya, Syaikh Jamal Al-Islam Syarifuddin. Semua penduduk Dimasyq (yang mampu) hadir untuk menshalatkan jenazahnya, termasuk para umara, ulama, tentara, dan lainnya, hingga Kota Dimasyq menjadi libur total hari itu. Bahkan, semua penduduk Dimasyq (Damaskus) tua, muda, laki, perempuan, anak-anak keluar untuk menghormati kepergiannya. Saya berbagai sumber

Cerdas Sejak Kecil Ibnu Taimiyah dikenal sebagai seorang Syaikhul Islam yang cerdas dan memiliki ilmu yang sangat luas. Kepandaian dan kercerdasannya diperolehnya dengan ketekunan dan kerajinannya dalam menuntut ilmu sejak kecil. Hampir tak ada waktu senggang tanpa ia habiskan dengan menuntut ilmu. Dan setelah dewasa, ia pun masih suka belajar dan berbagi pengetahuan dengan murid-murid dan ulama lainnya. Para ahli sejarah mencatat, meskipun dalam usia kanak-kanak, ia tidak tertarik pada segala permainan dan senda gurau sebagaimana yang diperbuat anak-anak pada umumnya. Dia tidak pernah menyia-nyiakan waktu untuk itu. Dia pergunakan setiap kesempatan untuk menelaah soal-soal kehidupan dan social kemasyarakatan, di samping terus mengamati setiap gejala yang terjadi tentang tradisi maupun perangai manusia. Ibnu Taimiyah mempelajari berbagai disiplin ilmu yang dikenal pada masa itu. Kemampuannya berbahasa Arab sangat menonjol. Dia menguasai ilmu nahwu (tata bahasa Arab) dari ahli nahwu, Imam Sibawaihi. Ibnu Taimiyah juga suka belajar ilmu hisab (matematika) , kaligrafi, tafsir, fikih, hadis, dan lainnya.

Ibnu Abdul Hadi berkata, "Guru-guru di mana Ibnu Taimiyah belajar dari mereka lebih dari dua ratus orang. Di antaranya yang teristimewa adalah Ibnu Abdid Daim Al-Muqaddasi dan para tokoh yang setingkat dengannya. Dia belajar

Musnad Imam Ahmad dan kitab-kitab Shahih Enam secara berulang-ulang. Karena penguasaan ilmunya yang luas itu, banyak murid-muridnya yang sukses menjadi ulama. Di antaranya *Al-Hafizh* Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyah, Ibnu Abdul Hadi, *Al-Hafizh* Ibnu Katsir, dan *Al-Hafizh* Ibnu Rajab Al-Hanbali. Ibnu Taimiyah juga telah melahirkan banyak karya fenomenal yang menjadi pegangan dan rujukan ulama-ulama sesudahnya. Di antaranya, *Minhajus Sunnah*, Al-Jawab Ash-Shahih Liman Baddala Dina Al-Masih, An Nubuawah, Ar-Raddu 'Ala Al-Manthiqiyyin, Iqtidha'u Ash-Shirathi Al-Mustaqim, Majmu' Fatawa, Risalatul Qiyas, Minhajul Wushul Ila 'Ilmil Ushul, Syarhu Al-Ashbahani war Risalah Al-Humuwiyyah, At-Tamiriyyah, Al-Wasithiyyah, Al-Kailaniyyah, Al-Baghdadiyyah, Al-Azhariyyah, * dan masih banyak lagi.

C. IBNU KHALDUN

Nama lengkapnya adalah Waliuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Muhammad bin Abi Bakar Muhammad bin al-Hasan yang kemudian masyhur dengan sebutan Ibnu Khaldun. lahir di Tunisia pada 1 Ramadan 732 H./27 Mei 1332 M. adalah dikenal sebagai sejarawan dan bapak sosiologi Islam yang hafal Alquran sejak usia dini. Sebagai ahli politik Islam, ia pun dikenal sebagai bapak Ekonomi Islam, karena pemikiran-pemikirannya tentang teori ekonomi yang logis dan realistis jauh telah dikemukakannya sebelum Adam Smith (1723-1790) dan David Ricardo (1772-1823) mengemukakan teori-teori ekonominya. Bahkan ketika memasuki usia remaja, tulisan-tulisannya sudah menyebar ke mana-mana.

Tulisan-tulisan dan pemikiran Ibnu Khaldun terlahir karena studinya yang sangat dalam, pengamatan terhadap berbagai masyarakat yang dikenalnya dengan ilmu dan pengetahuan yang luas, serta ia hidup di tengah-tengah mereka dalam pengembaraannya yang luas pula. Selain itu dalam tugas-tugas yang diembannya penuh dengan berbagai peristiwa, baik suka danduka. Ia pun pernah menduduki jabatan penting di Fes, Granada, dan Afrika Utara serta pernah menjadi guru besar di Universitas al-Azhar, Kairo yang dibangun oleh dinasti Fathimiyyah. Dari sinilah ia melahirkan karya-karya yang monumental hingga saat ini. Nama dan

karyanya harum dan dikenal di berbagai penjuru dunia. Panjang sekali jika kita berbicara tentang biografi Ibnu Khaldun, namun ada tiga periode yang bisa kita ingat kembali dalam perjalanan hidup beliau. Periode pertama, masa dimana Ibnu Khaldun menuntut berbagai bidang ilmu pengetahuan. Yakni, ia belajar Alquran, tafsir, hadis, usul fikih, tauhid, fikih madzhab Maliki, ilmu nahwu dan sharaf, ilmu balaghah, fisika dan matematika.

Dalam semua bidang studinya mendapatkan nilai yang sangat memuaskan dari para gurunya. Namun studinya terhenti karena penyakit pes telah melanda selatan Afrika pada tahun 749 H. yang merenggut ribuan nyawa. Ayahnya dan sebagian besar gurunya meninggal dunia. Ia pun berhijrah ke Maroko selanjutnya ke Mesir; Periode kedua, ia terjun dalam dunia politik dan sempat menjabat berbagai posisi penting kenegaraan seperti qadhi al-qudhat (Hakim Tertinggi). Namun, akibat fitnah dari lawan-lawan politiknya, Ibnu Khaldun sempat juga dijebloskan ke dalam penjara. Setelah keluar dari penjara, dimulailah periode ketiga kehidupan Ibnu Khaldun, yaitu berkonsentrasi pada bidang penelitian dan penulisan, ia pun melengkapi dan merevisi catatan-catatannya yang telah lama dibuatnya. Seperti kitab al-'ibar (tujuh jilid) yang telah ia revisi dan ditambahnya bab-bab baru di dalamnya, nama kitab ini pun menjadi Kitab al-'Ibar wa Diwanul Mubtada' awil Khabar fi Ayyamil 'Arab wal 'Ajam wal Barbar wa Man 'Asharahum min Dzawis Sulthan al-Akbar.

Kitab al-i'bar ini pernah diterjemahkan dan diterbitkan oleh De Slane pada tahun 1863, dengan judul Les Prolegomenes d'Ibn Khaldoun. Namun pengaruhnya baru terlihat setelah 27 tahun kemudian. Tepatnya pada tahun 1890, yakni saat pendapat-pendapat Ibnu Khaldun dikaji dan diadaptasi oleh sosiolog-sosiolog Jerman dan Austria yang memberikan pencerahan bagi para sosiolog modern. Karya-karya lain Ibnu Khaldun yang bernilai sangat tinggi diantaranya, at-Ta'riif bi Ibn Khaldun (sebuah kitab autobiografi, catatan dari kitab sejarahnya); Muqaddimah (pendahuluan atas kitab al-'ibar yang bercorak sosiologis-historis, dan filosofis); Lubab al-Muhassal fi Ushul ad-Diin (sebuah kitab tentang permasalahan dan pendapat-pendapat teologi, yang merupakan

ringkasan dari kitab *Muhassal Afkaar al-Mutaqaddimiin wa al-Muta'akh khiriin* karya Imam Fakhruddin ar-Razi).

DR. Bryan S. Turner, guru besar sosiologi di Universitas of Aberdeen, Scotland dalam artikelnya "The Islamic Review & Arabic Affairs" di tahun 1970-an mengomentari tentang karya-karya Ibnu Khaldun. Ia menyatakan, "Tulisan-tulisan sosial dan sejarah dari Ibnu Khaldun hanya satu-satunya dari tradisi intelektual yang diterima dan diakui di dunia Barat, terutama ahli-ahli sosiologi dalam bahasa Inggris (yang menulis karya-karyanya dalam bahasa Inggris)." Salah satu tulisan yang sangat menonjol dan populer adalah *muqaddimah* (pendahuluan) yang merupakan buku terpenting tentang ilmu sosial dan masih terus dikaji hingga saat ini. Bahkan buku ini telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Di sini Ibnu Khaldun menganalisis apa yang disebut dengan 'gejala-gejala sosial' dengan metoda-metodanya yang masuk akal yang dapat kita lihat bahwa ia menguasai dan memahami akan gejala-gejala sosial tersebut. Pada bab ke dua dan ke tiga, ia berbicara tentang gejala-gejala yang membedakan antara masyarakat primitif dengan masyarakat moderen dan bagaimana sistem pemerintahan dan urusan politik di masyarakat.

Bab ke dua dan ke empat berbicara tentang gejala-gejala yang berkaitan dengan cara berkumpulnya manusia serta menerangkan pengaruh faktor-faktor dan lingkungan geografis terhadap gejala-gejala ini. Bab ke empat dan ke lima, menerangkan tentang ekonomi dalam individu, bermasyarakat maupun negara. Sedangkan bab ke enam berbicara tentang paedagogik, ilmu dan pengetahuan serta alat-alatnya. Sungguh mengagumkan sekali sebuah karya di abad ke-14 dengan lengkap menerangkan hal ihwal sosiologi, sejarah, ekonomi, ilmu dan pengetahuan. Ia telah menjelaskan terbentuk dan lenyapnya negara-negara dengan teori sejarah.

Ibnu Khaldun sangat meyakini sekali, bahwa pada dasarnya negara-negara berdiri bergantung pada generasi pertama (pendiri negara) yang memiliki tekad dan kekuatan untuk mendirikan negara. Lalu, disusul oleh generasi ke dua yang

menikmati kestabilan dan kemakmuran yang ditinggalkan generasi pertama. Kemudian, akan datang generasi ke tiga yang tumbuh menuju ketenangan, kesenangan, dan terbujuk oleh materi sehingga sedikit demi sedikit bangunan-bangunan spiritual melemah dan negara itu pun hancur, baik akibat kelemahan internal maupun karena serangan musuh-musuh yang kuat dari luar yang selalu mengawasi kelemahannya. Ada beberapa catatan penting dari sini yang dapat kita ambil bahan pelajaran. Bahwa Ibnu Khaldun menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan tidak meremehkan akan sebuah sejarah. Ia adalah seorang peneliti yang tak kenal lelah dengan dasar ilmu dan pengetahuan yang luas. Ia selalu memperhatikan akan komunitas-komunitas masyarakat. Selain seorang pejabat penting, ia pun seorang penulis yang produktif. Ia menghargai akan tulisan-tulisannya yang telah ia buat. Bahkan ketidaksempurnaan dalam tulisannya ia lengkapi dan perbaharui dengan memerlukan waktu dan kesabaran. Sehingga karyanya benar-benar berkualitas, yang di adaptasi oleh situasi dan kondisi.

Karena pemikiran-pemikirannya yang briliyan Ibnu Khaldun dipandang sebagai peletak dasar ilmu-ilmu sosial dan politik Islam. Dasar pendidikan Alquran yang diterapkan oleh ayahnya menjadikan Ibnu Khaldun mengerti tentang Islam, dan giat mencari ilmu selain ilmu-ilmu keislaman. Sebagai Muslim dan hafidz Alquran, ia menjunjung tinggi akan kehebatan Alquran. Sebagaimana dikatakan olehnya, “Ketahuilah bahwa pendidikan Alquran termasuk syiar agama yang diterima oleh umat Islam di seluruh dunia Islam. Oleh karena itu pendidikan Alquran dapat meresap ke dalam hati dan memperkuat iman. Dan pengajaran Alquran pun patut diutamakan sebelum mengembangkan ilmu-ilmu yang lain.” Jadi, nilai-nilai spiritual sangat di utamakan sekali dalam kajiannya, disamping mengkaji ilmu-ilmu lainnya. Kehancuran suatu negara, masyarakat, atau pun secara individu dapat disebabkan oleh lemahnya nilai-nilai spritual. Pendidikan agama sangatlah penting sekali sebagai dasar untuk menjadikan insan yang beriman dan bertakwa untuk kemaslahatan umat. Itulah kunci keberhasilan Ibnu Khaldun, ia wafat di Kairo Mesir pada saat bulan suci Ramadan tepatnya pada tanggal 25 Ramadan 808 H./19 Maret 1406 M.

Lampiran III

Bahan Wawancara

1. Bagaimana mekanisme pembuatan kebijakan di partai secara umum (DPP) ?
2. Bagaimana mekanisme kebijakan di daerah (DPD) ?
3. Model kebijakan yang bagaimana dalam menentukan kebijakan di DPD?
4. Langkah apa saja yang ditempuh dalam pembuatan kebijakan partai di DPP dan DPD?
5. Kriteria partai dalam menentukan pemimpin, apa saja di tingkat pusat maupun daerah?
6. bagaimana Bentuk penjangkaran bakal calon bupati bantul ini
7. Kendala apa yang dihadapi PAN dalam proses penjangkaran bakal calon tersebut
8. Bagaimana PAN harus berkoalisi dalam mengusung bakal calon Bupati?
9. Bagaimana mekanisme koalisi di pusat dan di daerah?
10. Pertimbangan apa yang digunakan untuk koalisi?
11. Apa efek kebijakan koalisi yang timbul baik internal maupun external?
12. Langkah antisipasi yang diambil apa, Jika terjadi kegagalan dalam berkoalisi baik di internal maupun external?
13. Prioritas apa yang menjadi pertimbangan dalam penentuan bakal calon bupati?
14. Muatan apa saja yang tertuang dalam visi dan misi?
15. Bagaimana kontrak politik terhadap calon yang diusung/kesepakatan?
16. Keuntungan apa jika calon itu berhasil memenangkan?
17. Kerugian apa jika calon itu berhasil memenangkan?
18. Adakah syarat khusus untuk menjadi BALON nbupati dari PAN
19. Bagaimana hubungan dalam pengambilan kebijakan antara DPD.DPW dan DPP Pan
20. Siapakah yang menentukan calon bupati terpilih oleh DPD PAN ini
21. Apa ada kontribusi riil baik materiil maupun non materiil yang diberikan oleh calon terpilih ini

Lampiran IV

CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Nur Amin Shalashani

Tempat/Tgl Lahir : Bantul, 14 September 1984.

Alamat : Mrisi Rt 07 Tirtonirmolo Kasihan Bantul D.I Yogyakarta.

Telephon : 0274 6644979 / 081904111792

Nama Ayah : Muh Sidiq / Paimin

Nama Ibu : Almh. Tutik Surasmiyati

Nama Istri : Denny Fatria Widyayanti, S.Pd.Si

Latar belakang pendidikan :

- | | |
|-----------------------------------|-------------------|
| 1. TK PKK Tunas Mekar Mrisi | Lulus Tahun 1990 |
| 2. SD Muhammadiyah Mrisi | Lulus Tahun 1996. |
| 3. SLTP N 2 Kasihan Bantul | Lulus Tahun 1999. |
| 4. SMM (SMK N 2 Kasihan Bantul) | Lulus Tahun 2002. |
| 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. | Lulus Tahun 2011. |

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Remaja Muhammadiyah (PC.IRM)
Kecamatan Kasihan tahun 2002-2004
2. Ketua Bidang Hikmah & Advokasi Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD.IRM) Kabupaten Bantul tahun 2004-2005
3. Koordinator Kabupaten (KORKAB) JPPR Pemantau PILKADA
Kabupaten Bantul tahun 2005
4. Ketua Umum Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PC.PM)
Kecamatan Kasihan periode 2009 - 2013